



## **GERAKAN JAM WAJIB BELAJAR (GJWB) MALAM: MEMBANGUN LANDASAN KEBERHASILAN AKADEMIK DI KELURAHAN BALUWARTI**

Amelya Iranata Dewi<sup>1</sup>, Anwar Abdurrahman Hadi Kusumo<sup>1</sup>, Dewi Karina Maharani<sup>1</sup>, M  
Taufik Hasan<sup>1</sup>, Zalsabilla Sekar Fiqhanna Aranti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: [anwaraabdurrahman@student.uns.ac.id](mailto:anwaraabdurrahman@student.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam adalah program pemerintah Kota Surakarta yang bertujuan untuk mendorong dan mengawal pelaksanaan proses edukasi bagi anak di waktu di luar jam sekolah pada malam hari. Kelurahan Baluwarti merupakan salah satu wilayah yang ditargetkan pemerintah Kota Surakarta untuk dapat menerapkan GJWB malam, namun temuan di lapangan menunjukkan bahwa GJWB malam di wilayah RW 08 belum berjalan secara efektif. Kegiatan GJWB malam di RW 08 dilaksanakan melalui metode focus group discussion dan pendampingan. Pelaksanaan GJWB malam di wilayah RW 08 dioptimalkan oleh mahasiswa KKN 56 FKIP UNS dengan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak usia SD-SMP mulai pukul 19.30-21.00 di hari Senin, Rabu, Kamis. Partisipasi dan antusiasme anak-anak sangat baik dan mitra berkontribusi dalam pengadaan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Dampak dari pelaksanaan GJWB yang dioptimalkan dengan pendampingan belajar adalah meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar anak-anak, serta mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan optimalisasi GJWB malam di wilayah RW 08 sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan*

Kata kunci: Edukasi, Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB), Pendampingan

### **Pendahuluan**

Kelurahan Baluwarti adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Nama “Baluwarti” diambil dari bahasa Portugis *baluarte* yang berarti “benteng”, Karena kelurahan ini berada di kawasan benteng Keraton Surakarta. Karena masih berada di kawasan Keraton Surakarta, hal tersebut menjadikan Kelurahan Baluwarti sebagai salah satu tujuan kampung wisata budaya di Kota Surakarta. Kelurahan Baluwarti terdiri dari 12 RW dengan 3 RT di masing-masing RW. Secara pembagian administratif atau pembagian wilayah, Kelurahan Baluwarti terdiri dari beberapa kampung yaitu Carangan, Gambuhan, Gondorasan, Hordenasan, Langensari, Lumbung Wetan, Mloyokusuman, Suranatan, Tamtaman, serta Wirengan. Berdasarkan data Dispendukcapil Surakarta pada tahun 2019, penduduk di Kelurahan Baluwarti sebanyak 6.525 jiwa. Mengutip dari website PPID Surakarta, kondisi pendidikan di Kelurahan Baluwarti pada tahun 2010 sebanyak 968 dari 988 anak dapat bersekolah dengan jumlah anak yang tidak bersekolah sebanyak 2%.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembagunan dan pembentukan pendidikan karakter. Kemampuan pendidikan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di suatu daerah. Dengan sebutan Kelurahan Baluwarti sebagai



kampung wisata, tentunya sangat penting untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat terutama dari segi pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan di Kelurahan Baluwarti adalah Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam (dikutip dari website surakarta.go.id, 2017).

Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam adalah salah satu program Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta dengan Surat Keputusan Walikota Surakarta Nomor 423.05/7.16/2015 pada tanggal 23 Januari 2015 yang bertujuan untuk mendorong dan mengawal pelaksanaan proses edukasi bagi anak di waktu di luar jam sekolah pada malam hari, tepatnya pada pukul 18.30 hingga pukul 20.30. Salah satu wilayah yang menjadi target pemerintah Kota Surakarta adalah Kelurahan Baluwarti. Sehingga dalam rangka mewujudkan program GJWB malam, Pemkot Surakarta menyerahkan sirine untuk dipasang di beberapa wilayah Kota Surakarta termasuk di Kelurahan Baluwarti. Berdasarkan hasil temuan lapangan, Pelaksanaan GJWB malam di Kelurahan Baluwarti khususnya di wilayah RW 08 masih belum berjalan secara efektif. Menurut Alimin (2016) dalam melaksanakan program jam wajib belajar, orang tua adalah tokoh penting yang menjadi acuan keberhasilan program tersebut, karena orang tua yang bertugas langsung untuk menjaga dan mengawasi anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Tim KKN 56 FKIP UNS, masih terdapat orang tua yang kurang memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat kepada anak-anak untuk belajar ketika sirine GJWB malam sudah dibunyikan. Penyebabnya adalah karena banyak orang tua di RW 08 Kelurahan Baluwarti yang memiliki kesibukan hingga larut malam sehingga banyak yang tidak dapat membina anak-anaknya dalam belajar. Menurut Ansar dalam Alimin (2016) orang tua wajib mengawasi anak untuk mematuhi dan mendukung program Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB). Orang tua adalah tokoh paling penting dalam pendidikan anak, maka sudah seharusnya orang tua ikut andil dalam pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan GJWB malam di wilayah RW 08 Kelurahan Baluwarti perlu untuk dioptimalkan kembali dengan harapan dapat membangun landasan keberhasilan akademik bagi anak-anak dan remaja setempat serta menumbuhkan budaya belajar dan meningkatkan peranan aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anaknya.

## **Metode**

Kebijakan mengenai Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam di Kelurahan Baluwarti sudah ada sejak lama, namun pelaksanaannya belum sesuai yang diharapkan. Berbeda dengan aturan Pemkot Surakarta, program GJWB di Kelurahan baluwarti dimulai pukul 18.30 hingga pukul 21.00, 30 menit lebih lama dari aturan Pemkot Surakarta. Untuk mewujudkan GJWB malam di Kelurahan Baluwarti yang optimal perlu adanya kerjasama antara pemerintah setempat dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chan dan Tuti (2012: 67) peluang pendidikan di keluarga akan meningkat signifikan apabila terdapat komitmen untuk bersinergi antara masyarakat dengan pemerintah. Sebagai bentuk sinergi antara pemerintah dengan mahasiswa KKN 56 FKIP UNS yang akan melaksanakan KKN di Kelurahan Baluwarti, Lurah Baluwati merekomendasikan mahasiswa KKN untuk bisa melaksanakan program kerja yang dapat mengaktifkan kembali program GJWB sebagai landasan masyarakat yang unggul dalam hal akademik.

Tim KKN 56 FKIP UNS mendapatkan rekomendasi dari Kelurahan Baluwarti untuk melaksanakan berbagai program kerja yang terpusat di RW 08. Karena wilayah tersebut dianggap oleh pihak kelurahan sebagai wilayah yang cocok untuk mahasiswa FKIP dalam melaksanakan program kerja di bidang pendidikan. Sebelum melaksanakan optimalisasi GJWB malam, tim KKN 56 melakukan survei lokasi di wilayah RW 08 dan bertemu dengan



ketua RW 08. Tim KKN mendapatkan saran dari ketua RW 08 untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi GJWB malam di Aula SD Muhammadiyah 21 Surakarta. Pertimbangan saran lokasi tersebut adalah kondisi geografis wilayah RW 08 yang padat penduduk dan pemukiman sehingga hanya memiliki satu ruang yang memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan GJWB malam, dengan pertimbangan tersebut tim KKN 56 FKIP UNS meminta izin kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah 21 Surakarta. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah kami mulai untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi GJWB di aula tersebut.

Pelaksanaan optimalisasi GJWB malam dilaksanakan dengan dua metode, yaitu metode FGD dan juga metode pendampingan. Metode FGD merupakan bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita & Kristiana. 2013). Sedangkan metode pendampingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. (Rosaria & Novika. 2018). Dalam hal ini Tim KKN 56 FKIP melaksanakan optimalisasi GJWB dengan cara mengenali kebutuhan akademik anak-anak dan juga remaja melalui FGD yang ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan atau bimbingan belajar secara berkelompok oleh mahasiswa yang menguasai bidang tertentu sesuai kebutuhan tiap anak atau remaja.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program secara berkala. Hal ini juga dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui wawancara dan juga observasi.

## **Hasil, Pembahasan, dan Dampak**

### **1. Hasil dan Pembahasan**

Optimalisasi Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam di RW 08 dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis mulai pukul 19.30 – 21.00 WIB. Pertimbangan pemilihan hari dan waktu didasarkan pada pertimbangan kemampuan dan padatnya kegiatan mahasiswa KKN. Sehingga kegiatan optimalisasi ini tidak 100% sesuai dengan aturan Pemkot Surakarta ataupun aturan dari Pemerintah Baluwarti. Setiap pukul 19.30 WIB anak-anak dan remaja RW 08 mulai berkumpul ke Aula SD Muhammadiyah Baluwarti. Kemudian mereka pulang pada saat sirine berakhirnya Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam di Kelurahan Baluwarti dibunyikan, yaitu pada pukul 21.00 WIB.

Masyarakat RW 08 menyambut dengan antusias kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka optimalisasi Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa KKN 56 FKIP UNS mendapatkan fasilitas berupa tambahan penerangan dan juga tikar dari masyarakat setempat. Rata-rata peserta GJWB malam yang dioptimalkan oleh tim KKN 56 FKIP UNS di RW 08 adalah anak usia Sekolah Dasar. Hal tersebut karena peserta didik usia SD jumlahnya lebih banyak dan masih memerlukan bantuan bimbingan belajar yang intens.

Anggota KKN 56 FKIP UNS yang terdiri dari 10 orang semuanya membimbing anak-anak dan remaja usia sekolah di RW 08. Selama 1 jam 30 menit anak-anak dan remaja RW 08 belajar berbagai hal, beberapa belajar Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Matematika, dan beberapa mata pelajaran lain hingga menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR). Dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) pembimbing yang merupakan mahasiswa KKN hanya akan membantu pada jawaban paling sulit atau yang tidak bisa



diakses di buku yang mereka miliki, hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mau belajar, berpikir kreatif dan kritis.

## 2. Dampak

Pelaksanaan Gerakan Wajib Belajar (GJWB) malam di RW 08 dengan pendampingan mahasiswa KKN 56 FKIP UNS memiliki dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat. Dampak pertama adalah meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar anak-anak. Dengan adanya pola belajar yang teratur dan sistematis, anak-anak dapat membentuk budaya belajar yang kuat. Mereka mampu merencanakan waktu belajar, menyusun jadwal dengan baik, dan menghargai pentingnya pendidikan. Dampak kedua adalah mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Program GJWB diharapkan dapat mengakar dan membentuk budaya belajar dalam masyarakat. Dengan mengedepankan kewajiban belajar, program ini diharapkan mampu merangsang semangat belajar yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Dengan demikian, program GJWB akan membawa perubahan positif dalam cara masyarakat memandang pendidikan dan bagaimana mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pendampingan belajar pada GJWB malam, diharapkan anak-anak di RW 08 dapat lebih termotivasi dan disiplin dalam belajar, serta masyarakat dapat lebih aktif dalam berkontribusi dalam peningkatan pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, program GJWB juga dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam menjelaskan konsep yang sulit, memberikan panduan, dan memberikan dukungan emosional. Dampaknya tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan hubungan keluarga yang lebih akrab. Keluarga yang aktif terlibat dalam pendidikan anak menciptakan lingkungan yang positif, mendukung pertumbuhan optimal anak-anak dalam segala aspek. Dengan demikian, program GJWB memiliki dampak yang luas dan saling terkait, yang berkisar mulai dari peningkatan disiplin dan prestasi belajar, hingga penguatan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.



Gambar 1. Pelaksanaan optimalisasi GJWB malam oleh mahasiswa KKN 56 FKIP UNS  
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023



## Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Adanya kerjasama antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program ini.
2. Program optimalisasi Gerakan Jam Wajib Belajar (GJWB) malam di RW 08 Kelurahan Baluwarti telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan sarana pendidikan, dan memperkuat hubungan keluarga dalam mendukung perkembangan anak-anak.
3. Program ini memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan dan budaya belajar serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.
4. Kegiatan optimalisasi GJWB malam di wilayah RW 08 sangat bermanfaat dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Lurah Baluwarti, Bapak Danang Agung Warsitanto, S.Ip, M.M.
3. Ketua RW 08, Bapak Budi Siswanto, S.Pd.
4. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Surakarta, Ibu Dwi Ningsih, S.Pd.
5. Ibu Anesa Surya, S.Pd., M.Pd. selaku DPL KKN UNS Kelompok 56 FKIP.
6. Seluruh masyarakat RW 08 yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi GJWB malam.

## Referensi

- Alimin. 2016. Efektivitas Kebijakan Jam Wajib Belajar Malam Hari Terhadap Anak Se-Kabupaten Binta. Universitas Sebelas Maret.
- Chan dan Tuti. 2012. Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dispendukcapil Kota Surakarta. 2019. Laporan Jumlah Jiwa per Desa/Kelurahan. Diakses dari <https://dispendukcapil.surakarta.go.id/wp-content/uploads/2019/09/tahun-2019-smt-i-jumlah-penduduk-per-kelurahan.pdf> pada 22 September 2023.
- Paramita, A., & Kristiana, L. 2013. Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-127.
- PPID Surakarta. 2017. Surakarta Kota Layak Anak. Diakses dari <https://surakarta.go.id/?p=6471> pada 22 September 2023.
- PPID Surakarta. 2018. GJWB Monitoring Anak-anak Untuk Belajar. Diakses dari <https://surakarta.go.id/?p=8964> pada 22 September 2023.
- PPID Surakarta. 2019. Kelurahan Baluwarti. Diakses dari <https://ppid.surakarta.go.id/informasi/kelurahan-baluwarti/> pada 22 September 2023.
- Rosaria, D., & Novika, H. 2018. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt. 31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlis Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).